

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, GAYA KEPEMIMPINAN, DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA KEUANGAN LPD KABUPATEN TABANAN

Maria Alessandra Tambunan¹, I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri²

Universitas Udayana Denpasar
Email : mariaalessandra2111@gmail.com

ABSTRAK

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah lembaga keuangan milik *desa pakraman* yang berkedudukan di *wewidangan desa* pakraman. LPD melakukan kegiatan operasional usahanya di lingkungan desa dan untuk *krama desa*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari *good corporate governance*, gaya kepemimpinan, dan budaya organisasi pada kinerja keuangan LPD di Kabupaten Tabanan. Populasi yang digunakan sebanyak 52 LPD di Kecamatan Penebel. Teknik pengambilan sampel adalah *non probability sampling* dengan teknik sampel jenuh. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan laporan keuangan LPD tahun 2021. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa variabel *good corporate governance*, gaya kepemimpinan, dan budaya organisasi berpengaruh positif pada kinerja keuangan LPD.

Kata kunci: *Good Corporate Governance*, Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi, Kinerja Keuangan, Lembaga Perkreditan Desa

ABSTRACT

LPD is a financial institution owned by *pakraman village* which is domiciled in the authority of *pakraman village*. LPD carries out its business operations in the village environment and for the village manners. The aim of this research is to determine the influence of *good corporate governance*, leadership style, and organizational culture on the financial performance of LPD in Tabanan regency. The population used is 52 LPD in Penebel District. The sampling technique is *non-probability sampling* with a saturated sampling technique. Data collection is carried out using questionnaires and LPD financial reports in 2021. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. Based on the results of the analysis, it can be seen that the variables *good corporate governance*, leadership style, and organizational culture have a positive effect on LPD financial performance.

Kata kunci: *Good Corporate Governance*, Leadership Style, Organizational Culture, Financial Performance, Village Credit Institutions

PENDAHULUAN

Adanya lembaga keuangan di Indonesia memiliki tujuan-tujuan yang berguna untuk menunjang pembangunan nasional. Hal ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan, serta stabilitas nasional. Lembaga keuangan di Indonesia dapat dibagi menjadi dua, yaitu lembaga keuangan bank dan juga lembaga keuangan non bank, salah satunya adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Lembaga simpan pinjam seperti LPD dan juga lembaga keuangan lain belum terlalu dikenal oleh masyarakat. Namun, seiring berjalannya waktu, muncul sebuah gagasan dari mantan Gubernur Bali, yaitu Prof. Dr. Ida Bagus Mantra. Gagasan tersebut adalah mendirikan LPD yang terilhami oleh lembaga-lembaga simpan pinjam daerah di luar pulau. LPD merupakan lembaga ekonomi desa yang dipergunakan untuk penitipan dan penukaran uang di pedesaan.

LPD pertama kali didirikan pada tahun 1984 sebagai lembaga milik desa yang membantu masyarakat desa (Mahaendrayasa dan Dwijaputri, 2017:971). LPD dibutuhkan keberadaannya untuk menjamin perwujudan kesejahteraan masyarakat hukum adat yang merupakan *krama desa pakraman* (Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017). LPD menjalankan fungsi intermediasi melalui penerimaan tabungan serta penyaluran kredit, dari dan kepada masyarakat, terutama masyarakat desa adat LPD tersebut berada. Praktek kerja LPD tidak terlalu berbeda dengan lembaga keuangan lain. LPD memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari laba yang dihasilkan. Hasil dari usaha LPD telah dikontribusikan sesuai dengan fungsinya guna membangun desa pakraman, yaitu melalui kontribusi laba LPD sebesar 20% untuk dana pembangunan desa, 60% untuk cadangan modal, 10% untuk jasa produksi, dan masing-masing 5% untuk dana pemberdayaan dan dana sosial.

Usaha-usaha sektor informal di Bali tidak lepas dari dukungan LPD yang merupakan lembaga dalam struktur pemerintahan agama Hindu. Keberadaan LPD selama ini dapat dirasakan manfaatnya oleh *krama* desa adat. LPD yang memiliki peranan sangat besar dalam usaha sektor informal mengindikasikan bahwa ada nilai lebih dari LPD, yang membuat para nasabah lebih memilih LPD daripada lembaga keuangan lain sebagai *back up finance*. Pada Desember 2020, tercatat jumlah kekayaan LPD di seluruh Bali mencapai Rp26,3 triliun. Masyarakat dapat mengetahui kemampuan serta perkembangan dari suatu LPD melalui kinerja keuangannya. Kinerja keuangan merupakan sebuah prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu dan dinyatakan dalam laporan keuangan perusahaan tersebut (Handayani dan Ustriyana, 2022). Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan dari

suatu perusahaan atau organisasi (Anggayana dan Wirajaya, 2019:326). Laporan keuangan dapat memberikan berbagai macam informasi keuangan yang dapat dijadikan sebagai sebuah pedoman bagi manajemen dalam meningkatkan ataupun memperbaiki strategi perusahaan (Bumi dan Suartana, 2019:822).

Pengukuran kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari besarnya profitabilitas, yaitu gambaran besarnya laba yang mampu dihasilkan pada periode tertentu (Sudarsana dan Budiasih, 2019:79). Laba merupakan sebuah indikator yang dapat digunakan untuk menilai kinerja operasional dari suatu perusahaan. Laba yang dilaporkan menggambarkan keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan operasional yang telah ditetapkan (Asmara dan Widanaputra, 2017:1576). Organisasi atau perusahaan yang mengandalkan penyerapan asset lebih menitikberatkan pengukuran *Return On Assets* (ROA) karena keseluruhan aset diasumsikan menghasilkan laba. *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva-aktiva yang dimilikinya (Dewi dan Wirasedana, 2018:1100).

Atmadja (dalam Darmayanti dkk., 2020:2472) mengatakan bahwa LPD dikatakan berkembang pesat dan mendapat banyak pujian dari berbagai pihak, namun masih terdapat beberapa LPD yang berada dalam kondisi yang bermasalah bahkan bangkrut. Menurut pernyataan yang disampaikan langsung oleh Bupati Badung, yaitu I Nyoman Giri Prasta yang mengatakan bahwa dari 122 LPD Kabupaten Badung, hanya ada 10 LPD dalam kondisi sehat (NusaBali.com, 2022). Lalu, Walikota Denpasar, I Gusti Ngurah Jaya Negara mengatakan bahwa dari 35 LPD yang berada di Kota Denpasar, terdapat 17 LPD sehat, 11 LPD cukup sehat, 3 LPD kurang sehat, dan 4 LPD yang dinyatakan tidak sehat (baliprawara.com).

Tabel 1. Daftar LPD Tidak Beroperasi di Bali Tahun 2021

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah
1.	Tabanan	54
2.	Gianyar	31
3.	Buleleng	25
4.	Karangasem	24
5.	Badung	8
6.	Bangli	8
7.	Klungkung	4
8.	Jembrana	1

Sumber: <http://balitribune.co.id>, 2021

LPD Kabupaten Tabanan tidak luput dari permasalahan. Data Pansus LPD DPRD Provinsi Bali mencatat bahwa terdapat 158 LPD yang dinyatakan tidak beroperasi, dengan Kabupaten Tabanan

berada di posisi pertama, yakni mencapai 54 LPD. Kemudian, disusul Kabupaten Gianyar sebanyak 31 LPD, Buleleng sebanyak 25 LPD, Karangasem sebanyak 24 LPD, Badung dan Bangli masing-masing sebanyak 8 LPD, Klungkung sebanyak 4 LPD, dan Jembrana sebanyak 1 LPD. Kinerja keuangan yang baik ditentukan melalui cara pengelolaan LPD dan pengelolaan yang kurang dapat menimbulkan terjadinya kecurangan. Apabila kecurangan terjadi, dapat menyebabkan hilangnya rasa kepercayaan terhadap organisasi tersebut. Selain itu, adanya kecurangan juga dapat menyebabkan ketidaksehatan organisasi, termasuk LPD. Hal ini dapat menyebabkan LPD menjadi tidak bisa beroperasi sebagaimana mestinya.

Tabel 2. Data Kesehatan LPD Kabupaten Tabanan

Tahun	Sehat	Cukup Sehat	Kurang Sehat	Tidak Sehat	Macet	Belum Beroperasi	Tidak Beroperasi
2019	185	39	27	8	46	1	1
2020	149	57	35	17	48	1	1

Sumber: LPLPD Kabupaten Tabanan, 2023

Kecamatan Penebel memiliki jumlah LPD terbanyak diantara kecamatan lain di Tabanan, yaitu sebanyak 67 LPD. Namun, jumlah LPD yang beroperasi hanya sebanyak 52 LPD. Hal ini menunjukkan sebanyak 15 LPD mengalami kemacetan. Jumlah tersebut menjadi Kecamatan Penebel sebagai kecamatan dengan jumlah LPD yang mengalami kemacetan terbanyak di Kabupaten Tabanan, bersamaan dengan Kecamatan Baturiti. Widyantara dalam (Darmayanti dkk., 2020:2473) menyebutkan pencegahan terhadap praktik yang tidak sehat pada LPD seharusnya dapat dilakukan jika badan pengawas LPD tanggap dalam menemukan adanya transaksi mencurigakan. Oleh karena hal ini, diperlukan penerapan prinsip *good corporate governance*. Secara umum, istilah *good corporate governance* merupakan sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan yang dapat dilihat dari mekanisme hubungan antara berbagai pihak yang mengurus perusahaan (*hard*

definition), maupun ditinjau dari “nilai-nilai” yang terkandung dari mekanisme pengelolaan sendiri (*soft definition*) (Kusmayadi dkk., 2015:8). Selain itu, menurut Surat Keputusan Menteri Negara atau Kepala Badan Penanaman Modal dan Pembinaan BUMN No. 23/M-PM.PBUMN/2000 mengenai pengembangan praktik GCG dalam Perusahaan Perseroan (PERSERO), menjelaskan bahwa GCG adalah prinsip korporasi yang sehat perlu diterapkan dalam pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan semata-mata demi menjaga kepentingan perusahaan dalam rangka mencapai tujuan dan maksud perusahaan.

Istilah *Corporate Governance* (CG) pertama kali diperkenalkan oleh Cadbury Committee tahun 1992 dalam laporannya yang dikenal sebagai *Cadbury Report*. Menurut Komite Cadbury, *good corporate governance* merupakan prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan

perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para *shareholders* pada khususnya, dan *stakeholders* pada umumnya. Sedangkan, menurut OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) dan FCGI (*Forum for Corporate Governance di Indonesia*) mendefinisikan *good corporate governance* sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemangku kepentingan lainnya sehubungan dengan hak dan kewajiban mereka (Manossoh, 2016:15).

GCG memiliki 5 prinsip dasar, yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), kemandirian (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Transparansi merupakan keterbukaan pada sebuah perusahaan untuk melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengungkapkan materi dan informasi yang relevan tentang perusahaan tersebut. Akuntabilitas merupakan kejelasan fungsi, implementasi, dan pertanggungjawaban organ perusahaan, sehingga pengelolaan perusahaan dilakukan secara efektif. Pertanggungjawaban merupakan kesesuaian di dalam pengelolaan hukum dan peraturan perusahaan dan prinsip-prinsip perusahaan yang sehat. Kemandirian merupakan situasi saat perusahaan dikelola secara profesional tanpa adanya konflik kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak mana pun yang tidak sesuai dengan undang-undang serta prinsip perusahaan yang sehat. Kewajaran merupakan keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.

Faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan adalah gaya kepemimpinan. Keberhasilan suatu organisasi tidak lepas dari faktor kepemimpinan dan sikap bawahan dalam

menjalankan tugas agar tercapainya tujuan organisasi. Menurut James M. Black (1961), kepemimpinan adalah kemampuan meyakinkan orang lain supaya bekerja sama di bawah pimpinannya sebagai suatu tim untuk mencapai atau melakukan suatu tujuan tertentu. Adapun menurut Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge (2015), kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok menuju pencapaian sebuah visi atau tujuan yang ditetapkan. Suatu organisasi akan berjalan lancar dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sangat dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan. Oleh karena itu, pemimpin selalu menjadi fokus evaluasi sebagai gambaran penilaian terhadap keberhasilan sebuah organisasi. Pola tindakan pemimpin secara keseluruhan diartikan sebagai gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan mewakili keterampilan dan sikap dari seorang pemimpin.

Gaya kepemimpinan berkaitan dengan budaya yang terdapat pada suatu organisasi. Hal ini dikarenakan kedua hal tersebut memberikan pengaruh terhadap pola pikir individu di dalamnya. Sebagai suatu entitas yang juga mengimplementasikan tata kelola perusahaan yang baik, LPD memiliki pedoman mengatur sikap dan tingkah laku karyawannya (Putra dan Putri, 2020). Dengan adanya pembentukan budaya organisasi yang baik, akan menyebabkan karyawan mencapai kinerja yang lebih tinggi (Satyawati dan Suartana, 2014).

Penelitian-penelitian sudah dilakukan, namun terdapat beberapa perbedaan hasil. Pada penelitian yang dilakukan oleh Soraya dan Suardana (2018) dengan variabel independen *good governance* dan budaya organisasi berpengaruh positif pada kinerja keuangan BPD Bali Hal ini berarti semakin baik penerapan *good governance* dan budaya organisasi, maka semakin meningkat juga kinerja keuangan BPD Bali. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Luwih dan Muliarta (2018)

yang menunjukkan bahwa prinsip *responsibility* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan koperasi, sedangkan prinsip *transparency*, *accountability*, *independency*, dan *fairness* tidak berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan koperasi di Kecamatan Denpasar Selatan. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Sudarsana dan Budiasih (2019) dengan variabel gaya kepemimpinan dan budaya organisasi menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan LPD di Kota Denpasar. Kemudian, pada penelitian Putra dan Putri (2020) menunjukkan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan LPD di Kabupaten Gianyar. Namun, berbeda dengan penelitian Zidan dan Padnyawari (2022) menyimpulkan bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang dan masih adanya perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait kinerja keuangan. Selain itu, masih adanya kasus-kasus yang terjadi di LPD Kabupaten Tabanan, maka penulis melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Gaya Kepemimpinan, dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Keuangan LPD Kabupaten Tabanan”.

METODE

Tabel 3. Deskriptif Statistik

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
(X ₁)	52	56,00	75,00	65,1731	5,15151
(X ₂)	52	69,00	95,00	80,8846	7,00043
(X ₃)	52	31,00	45,00	37,0385	3,37791
(Y)	52	-1	9	2,87	2,368
Valid N (listwise)	52				

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dilihat hasil uji statistik deskriptif

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance*, gaya kepemimpinan, dan budaya organisasi terhadap kinerja keuangan LPD Kabupaten Tabanan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh LPD yang masih beroperasi di Kecamatan Penebel. Berdasarkan data yang diperoleh dari Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kecamatan Penebel, jumlah LPD secara keseluruhan sebanyak 67 LPD. Namun, LPD yang masih beroperasi sebanyak 52 LPD (LPLPD, 2023). Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi, yaitu seluruh LPD yang beroperasi di Kecamatan Penebel. Pada penelitian ini akan memilih ketua dari tiap-tiap LPD. Hal ini berarti dari tiap LPD akan diambil sebanyak 1 (satu) orang responden. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini untuk menganalisis data penelitian adalah regresi linear berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan informasi tentang karakteristik variabel penelitian, antara lain nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi.

menghasilkan nilai-nilai, meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi serta N merupakan

banyaknya sampel yang diolah. Variabel *good corporate governance* (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 56,00, nilai maksimum sebesar 75,00, nilai rata-rata sebesar 65,1731 dengan penyimpangan nilai variabel terhadap nilai rata-rata yang ditunjukkan melalui standar deviasi sebesar 5,15151. Variabel gaya kepemimpinan (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 69,00, nilai maksimum sebesar 95,00, nilai rata-rata sebesar 80,8846 dengan penyimpangan nilai variabel terhadap nilai rata-rata yang ditunjukkan melalui standar deviasi sebesar 7,00043. Variabel budaya organisasi (X_3) memiliki nilai minimum sebesar 31,00, nilai maksimum sebesar 45,00, nilai rata-rata sebesar 37,0385 dengan penyimpangan nilai variabel terhadap nilai rata-rata yang ditunjukkan melalui standar deviasi sebesar 3,37791. Variabel kinerja keuangan (Y) memiliki nilai minimum sebesar -1, nilai maksimum sebesar 9, nilai rata-rata sebesar 2,87 dengan penyimpangan nilai variabel terhadap nilai rata-rata yang ditunjukkan melalui standar deviasi sebesar 2,368.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketetapan dan konsisten. Pada penelitian ini, model regresi linear berganda yang dipilih menjadi model utamanya, maka dari itu dibutuhkan uji asumsi klasik seperti normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi untuk meminimalisir adanya bias dalam model.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnovi*. Suatu data dikatakan normal apabila nilai *Asymptotic Significant* lebih dari 0,05 dan sebaliknya data dikatakan tidak normal apabila *Asymptotic Significant* kurang dari 0,05. Hasil uji normalitas penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov*)

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,34544952
Most Extreme Differences	Absolute	,101
	Positive	,054
	Negative	-,101
Test Statistic		,101
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan tes *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yang dapat dilihat pada Tabel 4, menunjukkan bahwa besarnya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,200. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang lebih besar dibandingkan dengan nilai *alpha*, yaitu 0,05 menunjukkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini

berdistribusi normal, sehingga model memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel indepen dalam penelitian. Model regresi dapat dikatakan baik jika adanya korelasi yang menunjukkan kekuatan antara variabel independen. Cara untuk

mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan dalam uji multikolinieritas adalah melihat nilai *tolerance* dan VIF dari masing-masing variabel independen. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	VIF
1	X ₁	,648	1,543
	X ₂	,506	1,977
	X ₃	,578	1,729

Berdasarkan Tabel di atas dapat menunjukkan bahwa variabel *good corporate governance* (X₁), gaya kepemimpinan (X₂), dan budaya organisasi (X₃) memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal ini berarti tidak terdapat gejala multikolinieritas pada model.

Uji Heteroskedastisitas

maka data tersebut bebas dari gejala multikolinieritas. Hasil uji heteroskedastisitas penelitian ini ditunjukkan pada Tabel berikut.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi terdapat kesamaan atau tidak samaan varians antara pengamatan satu dengan lainnya. Apabila nilai signifikansi < 0,05, maka terdapat heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi > 0,05 berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.11 berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glesjer)

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,625	1,417		-,441	,661
	X ₁	-,018	,024	-,120	-,724	,473
	X ₂	,056	,020	,520	2,766	,008
	X ₃	-,045	,038	-,205	1,165	,250

Berdasarkan Tabel 6 ditunjukkan bahwa variabel *good corporate governance* (X₁) memiliki nilai Sig. sebesar 0,473 dan variabel budaya organisasi (X₃) memiliki nilai Sig. sebesar 0,250. Hal ini berarti kedua variabel tersebut tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Namun, untuk variabel gaya kepemimpinan (X₂) memiliki nilai Sig. 0,008 atau kurang dari 0,05, sehingga

Tabel 7. Uji Autokorelasi

<i>Durbin-Watson</i>	
1,454	

Berdasarkan Tabel 7 dapat menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,454, dengan sampel sebanyak 52 dan

terdapat gejala heteroskedastisitas. Hal ini tidak menjadi masalah karena uji normalitas sudah terlewati.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya.

variabel independen sebanyak 3 (k=3), maka diperoleh dL sebesar 1,4339 dan dU sebesar 1,6769. Oleh karena dL < DW < dU

berarti $1,4339 < 1,454 < 1,6769$ yang berarti tidak ada autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengevaluasi signifikansi

hubungan antara satu atau lebih variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu model regresi. Hasil analisis regresi dilakukan dengan program *Statistical Package of Social Science (SPSS)*, sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-23,666	2,732		-8,662	,000
X ₁	,130	,047	,283	2,777	,008
X ₂	,091	,039	,268	2,321	,025
X ₃	,289	,074	,424	3,927	,000

Berdasarkan Tabel 8 dapat ditulis persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: $Y = -23.666 + 0,130 X_1 + 0,091 X_2 + 0,289 X_3 + e$

Persamaan regresi linear berganda ini menunjukkan arah tiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai konstanta -23,666 menunjukkan jika setiap variabel bebas, yaitu *good corporate governance*, gaya kepemimpinan, dan budaya organisasi diasumsikan 0 (nol), maka nilai kinerja keuangan adalah -23,666. Nilai koefisien *good corporate governance* (X₁) sebesar 0,130 yang dapat diartikan apabila variabel *good corporate governance* meningkat sebesar satu-satuan, maka kinerja keuangan juga akan mengalami peningkatan sebesar

0,130. Nilai koefisien gaya kepemimpinan (X₂) sebesar 0,091 yang dapat diartikan apabila variabel gaya kepemimpinan meningkat sebesar satu-satuan, maka kinerja keuangan juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,091. Nilai koefisien budaya organisasi (X₃) sebesar 0,289 yang dapat diartikan apabila variabel budaya organisasi meningkat sebesar satu-satuan, maka kinerja keuangan juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,289.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi memiliki tujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila nilai R² kecil, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	,823 ^a	,677	,657	1,38686

Berdasarkan Tabel 9, dapat dilihat bahwa nilai *R Square* sebesar 0,677. Hal ini berarti bahwa sebesar 67,7% kinerja keuangan LPD Kecamatan Penebel dipengaruhi oleh variabel *good corporate governance* (X₁), variabel gaya kepemimpinan (X₂), budaya organisasi (X₃), sedangkan sisanya sebesar 32,3%

dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F memiliki tujuan untuk mengetahui kelayakan suatu model regresi linear sederhana sebagai alat analisis yang menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji F

Model		<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	Regression	193,563	3	64,521	33,546	,000 ^b
	Residual	92,322	48	1,923		
	Total	285,885	51			

Berdasarkan Tabel 10, dapat dilihat bahwa pengaruh antara ketiga variabel X secara bersamaan terhadap variabel Y bernilai 33.546 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada dibawah 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa ketiga variabel X (*good corporate governance*, gaya kepemimpinan, dan budaya organisasi) secara bersamaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (kinerja keuangan).

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi t dengan α sebesar 0,05. Pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Bila nilai signifikansi t lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima.
- 2) Bila nilai signifikansi t lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak.

Tabel 11. Hasil Uji t

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-23,666	2,732		-8,662	,000
X ₁	,130	,047	,283	2,777	,008
X ₂	,091	,039	,268	2,321	,025
X ₃	,289	,074	,424	3,927	,000

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 11, dapat dilihat bahwa variabel *good corporate governance* (X₁) memiliki nilai t sebesar 2.777 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008 atau lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti variabel *good corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan LPD di Kecamatan Penebel. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 11, dapat dilihat bahwa variabel gaya kepemimpinan (X₂) memiliki nilai t sebesar 2.321 dengan nilai signifikansi sebesar 0,025 atau lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti variabel gaya kepemimpinan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan LPD

di Kecamatan Penebel. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 11, dapat dilihat bahwa variabel budaya organisasi (X₃) memiliki nilai t sebesar 3.927 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti variabel budaya organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan LPD di Kecamatan Penebel.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan LPD Kabupaten Tabanan

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif

pada kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kabupaten Tabanan. Hal ini berarti apabila dalam pengelolaan LPD menerapkan *good corporate governance*, maka dapat meningkatkan kinerja keuangan LPD. Berdasarkan pengujian hipotesis pada tabel 11, variabel *good corporate governance* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,008 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa variabel *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan LPD yang berarti H_1 diterima. Koefisien regresi variabel *good corporate governance* adalah positif 0,130 yang berarti bahwa semakin baik prinsip *good corporate governance*, maka akan berdampak baik pula pada kinerja keuangan LPD. Hasil penelitian ini dapat mendukung teori keagenan dimana terdapat asimetri informasi antara manajer dan pemilik. Teori keagenan menggambarkan konsep hubungan antara agen dan principal. Prinsipal memberikan wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agen. Namun, hubungan antara prinsipal dan agen seringkali menimbulkan preferensi berbeda. Oleh karenanya teori keagenan menjadi dasar bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan akan menjadi lebih baik apabila diterapkan *good corporate governance*. Hal ini dikarenakan *good corporate governance* membantu pengelola LPD dalam mengatur agar organisasi dapat dijalankan dan juga dioperasikan dengan baik. Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI), *good corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka. *Good corporate governance* menjadi sarana yang mengatur mekanisme dan struktur yang mampu menjadi kontrol, namun tetap dapat memajukan kinerja LPD. Praktik LPD dapat meningkatkan kepercayaan nasabah

dan juga kinerja keuangan. Penerapan *good corporate governance* secara konsisten dan juga baik, mampu membuat kegiatan LPD berjalan secara efektif dan efisien. Penerapan GCG juga dapat memberikan kontribusi yang positif bagi desa adat setempat. Hal ini dikarenakan salah satu didalamnya mengatur keharusan LPD untuk mengungkap secara terbuka mengenai kondisi lembaga, sehingga keharmonisan LPD dan lingkungan sekitarnya dapat terus terjaga. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Soraya dan Suardana (2018) dan Latrini dan Budiasih (2023) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Keuangan LPD Kabupaten Tabanan

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu gaya kepemimpinan berpengaruh positif pada kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kabupaten Tabanan. Hal ini berarti apabila diterapkan gaya kepemimpinan yang tepat dapat memberikan pengaruh kinerja karyawan, sehingga karyawan dapat bekerja secara maksimal dalam melakukan pekerjaan dalam organisasi. Berdasarkan pengujian hipotesis pada tabel 11, variabel gaya kepemimpinan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,025 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan LPD yang berarti H_2 diterima. Koefisien regresi variabel gaya kepemimpinan adalah positif 0,091 yang berarti bahwa semakin baik penerapan gaya kepemimpinan, maka akan berdampak baik pula pada kinerja keuangan LPD. Hasil penelitian ini dapat mendukung teori perilaku organisasi. Teori ini memiliki pemikiran bahwa kepemimpinan untuk membuat suatu organisasi efektif tergantung pada perilaku atau gaya bersikap

atau gaya bertindak dari seorang pemimpin. Teori ini juga memusatkan perhatiannya pada fungsi kepemimpinan. Hal ini berarti keberhasilan seorang pemimpin dalam mengefektifkan organisasi sangat bergantung pada perilaku atau sikapnya dalam menjalankan fungsi kepemimpinan dalam strategi kepemimpinannya. Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memengaruhi suatu kelompok untuk mencapai sebuah visi atau tujuan yang ditetapkan. Faktor kepemimpinan memegang peranan penting. Hal ini dikarenakan pemimpinlah yang akan menggerakkan dan mengarahkan organisasi untuk mencapai tujuan. Pemimpin yang berhasil ialah pemimpin yang mampu mengatur sebuah organisasi secara efektif. Oleh karenanya, jika gaya kepemimpinan tidak tepat, maka tujuan organisasi dapat terganggu dan para karyawan tidak mampu bekerja secara maksimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sudarsana dan Budiasih (2019) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Keuangan LPD Kabupaten Tabanan

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu budaya organisasi berpengaruh positif pada kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kabupaten Tabanan. Hal ini berarti apabila suatu budaya organisasi semakin baik, maka akan dapat meningkatkan kinerja dalam organisasi tersebut. Berdasarkan pengujian hipotesis pada tabel 11, variabel budaya organisasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa variabel budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan LPD yang berarti H_3 diterima. Koefisien regresi variabel budaya organisasi adalah positif 0,289 yang berarti bahwa semakin baik penerapan budaya

organisasi, maka akan berdampak baik pula pada kinerja keuangan LPD. Hasil penelitian ini juga mendukung teori perilaku organisasi yang mempelajari munculnya berbagai perilaku dalam organisasi guna meningkatkan efektivitas suatu organisasi. Teori ini mempunyai tiga bagian penting, yaitu masukan, proses, dan keluaran. Komponen masukan ditentukan di awal sebelum hubungan kerja terjadi. Komponen proses ialah tindakan yang dilakukan oleh tiap pihak yang terlibat di dalamnya sebagai hasil masukan. Kemudian, komponen keluaran ialah hasil akhir yang akan dapat diprediksi dan dipengaruhi beberapa variabel. Budaya organisasi dapat diartikan sebagai nilai yang menjadi pegangan manusia dalam menjalankan kewajiban-kewajibannya dan perilakunya di dalam organisasi. Oleh karenanya, LPD perlu meningkatkan atau mempertahankan nilai-nilai budaya organisasi agar mampu mewujudkan kinerja LPD yang lebih baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putra dan Putri (2020) yang menyatakan bahwa budaya organisasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Penebel. Hal ini menandakan bahwa semakin meningkatnya *good corporate governance*, maka dapat meningkatkan kinerja keuangan. Gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Penebel. Hal ini menandakan bahwa semakin meningkatnya gaya kepemimpinan, maka dapat meningkatkan kinerja keuangan. Budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Penebel. Hal ini

menandakan bahwa semakin meningkatnya budaya organisasi, maka dapat meningkatkan kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggayana, I. P., & Wirajaya, I. G. (2019). Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Governance dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Kota Denpasar. *E-JA: E JURNAL AKUNTANSI*, 29(1), 325-341.
doi:https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v29.i01.p21
- Arina Pratiwi, P. D., & Budiarta, I. K. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Gaya Kepemimpinan pada Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(3), 2226-2246.
doi:https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i03.p22
- ARW. (2021, August 18). *158 LPD di Bali Dinyatakan Bangkrut*. Retrieved from balitribune.co.id:
https://balitribune.co.id/content/158-lpd-di-bali-dinyatakan-bangkrut#:~:text=Tercatat%20sebanyak%20158%20LPD%20(11,bangkrut%20atau%20sudah%20tidak%20beroperasi.
- Asmara, I. K., & Widanaputra, A. (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Organisasi pada Kinerja Organisasi dengan Motivasi Kerja sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 1575-1603.
- baliprawara.com. (2022, March 23). *Banyak Permasalahan Muncul di Masa Pandemi, 4 LPD di Denpasar Kategori Tidak Sehat dan 3 Kurang Sehat*. Retrieved from baliprawara.com.
- Black, J. M. (1961). *Assignment Management: A Guide to Executive Command*. New Jersey: Prentice Hall.
- Bumi, I. P., & Suartana, I. W. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Tri Hita Karana pada Kinerja LPD. *E-JA: E JURNAL AKUNTANSI*, 29(2), 818-832.
doi:https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v29.i02.p25
- Dewi, P. C., & Wirasedana, I. W. (2018). Pengaruh Komitmen, Kompetensi dan Good Corporate Governance pada Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25(2), 1099-1126.
doi:https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v25.i02.p11
- Dwi Handayani, N. M., & Ustriyana, I. N. (2022). Analisis Kinerja Keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Blahkiuh Kabupaten Badung. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, 11(1).
doi:https://doi.org/10.24843/JAA.2022.v11.i01.p16
- Gubernur, B. (2017). *Peraturan Gubernur Bali Nomor 44 Tahun 2017 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa*.
- Gunawan, R., Effendie, B., & Budiarto, D. (2014). The Influence of Good Corporate Governance, Ownership Structure and Bank Size to the Bank Performance and Company Value in Banking Industry in Indonesia (A Study on Go-Public National Private Banking Corporation with Foreign Capital Investment During the. *European Journal of Business and Management*, 5(24), 9-19.
- Idawati, I. A., & Trisna Putri, N. G. (2019). Analisis Kinerja Keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Desa Adat Tabanan. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 19-26.
- Kusmayadi, D., Rudiana, D., & Badruzaman, J. (2015). *Good Corporate Governance*. Tasikmalaya: LPPM Universitas Siliwangi.
- Latrini, M. Y., & Budiasih, I. G. (2023). Budaya Tri Hita Karana Memoderasi Good Corporate Governance pada Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(1), 217-227.
- Mahaendrayasa, P. K., & Dwija Putri, I. G. (2017). Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Lembaga

- Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21, 970-995. doi:<https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p04>
- Manossoh, H. (2016). *Good Corporate Governance untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan*. Manado: PT. Norlive Kharisma Indonesia.
- Mao. (2022, September 08). *Giri Prasta: Hanya Ada 10 LPD yang Sehat di Badung*. Retrieved from NusaBali.com.
- Mila Yanti, S. d. (2022). Pengaruh Penerapan Prinsip Prinsip Good Corporate Governance terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi. *Jurnal Kharisma*, 4(3), 333-342.
- Pemerintah Provinsi, B. (2017). *Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa*. Indonesia.
- Pratiwi, P. D., & Budiarta, I. K. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Gaya Kepemimpinan pada Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(3), 2226-2246. doi:<https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i03.p22>
- Prianthara, I. B. (2019). *SISTEM AKUNTANSI LPD: Dilengkapi Contoh Audit Independent*. Denpasar: CV. Setia Bakti.
- Putra, I. G., & Putri, I. G. (2020). Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Governance dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 2078-2088.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2015). *Perilaku Organisasi* (16th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Satyawati, N. M., & Suartana, I. W. (2014). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kepuasan Kerja yang Berdampak pada Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17-32.
- Sihombing, P. A. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Skripsi*.
- Simabur, C. A. (2022, June 03). *Korupsi, Mantan Ketua LPD Tabanan Dituntut 8 Tahun Penjara*. Retrieved from detik.com: <https://www.detik.com/bali/hukum-dan-kriminal/d-6108893/korupsi-mantan-ketua-lpd-tabanan-dituntut-8-tahun-penjara>
- Sudarsana, I. N., & Budiasih, I. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi pada Kinerja Keuangan dengan Penerapan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *E-JA: E JURNAL AKUNTANSI*, 29(1), 78-95. doi:<https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v29.i01.p06>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suwandi, I., Arifianti, R., & Rizal, M. (2018). Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (GCG) pada PT. Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo). *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 45-54.